

## Cara budidaya ikan yang baik (CBIB) Bagian 2: Rumput laut





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar Isi

Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1. Ruang Lingkup .....	1
2. Acuan Normatif.....	1
3. Istilah dan definisi .....	1
4. Kriteria dan Persyaratan.....	2
Tabel 1. Persyaratan kualitas air budidaya rumput laut.....	2
Bibliografi .....	6





## Prakata

Standar ini menetapkan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) Bagian 2: Rumput laut, yang meliputi kriteria persyaratan teknis, manajemen dan dokumentasi.

Standar ini merupakan bagian dari standar seri Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- Bagian 1 : Udang
- Bagian 2 : Rumput laut
- Bagian 3 : Ikan hias
- Bagian 4 : Ikan air tawar
- Bagian 5 : Ikan laut di karamba jaring apung (KJA)

Standar ini dirumuskan oleh Komite Teknis 65-07 Perikanan Budidaya dan telah pada konsensus pada tanggal 12 Agustus -14 Agustus 2015 di Bogor, yang dihadiri oleh anggota Komite Teknis 65-07, wakil-wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, lembaga penelitian/pakar dan instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 21 September 2015 sampai dengan 20 November 2015 dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.





## Pendahuluan

Indonesia sebagai negara produsen ikan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun ekspor, dituntut untuk mengembangkan pengendalian sistem mutu untuk menjamin keamanan hasil perikanan. Di bidang perikanan budidaya, pengendalian sistem mutu dan keamanan hasil perikanan budidaya antara lain melalui penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB).

Standar CBIB telah dikembangkan dan diterapkan sejak tahun 2007 dengan mengacu pada standar *Euro-GAP*, yang fokusnya pada mutu dan keamanan pangan. Sementara itu, kelompok masyarakat lainnya yang peduli terhadap lingkungan, kesehatan dan kenyamanan hewan, serta sosial masyarakat mengembangkan pula standar budidaya ikan yang memenuhi kriteria-kriteria yang dituntut oleh kelompok masyarakat tersebut. Oleh karena itu FAO membuat standar yang mengakomodir tuntutan masyarakat global dalam bentuk *FAO Guidelines on Aquaculture Certification*. Demikian juga dengan semangat kesetaraan di tingkat regional, terutama dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) 2015, telah dikembangkan *ASEAN GAqP standard*, yang selanjutnya menjadi acuan bagi setiap Negara dalam pengembangan standar nasionalnya. Untuk itu, perlu disusun SNI CBIB sebagai suatu standar yang berlaku Nasional, yang mengacu pada standar-standar diatas

Dengan memperhatikan peraturan sebagai berikut :

- 1 UU No.31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana diubah dengan UU No.45/2009;
- 2 UU No.18 Tahun 2012 tentang Pangan;
- 3 Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan;
- 4 Peraturan Pemerintah No.102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional;
- 5 Keputusan Presiden No.13 Tahun 1997 tentang Badan Standardisasi Nasional;
- 6 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan Yang Baik;
- 7 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan;
- 8 Permen LH Nomor 5 Tahun 2012 tentang jenis dan rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup.
- 9 Undang-undang 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 10 PP Nomor 27 Tahun 2012 tentang izin lingkungan.



## Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) Bagian 2: Rumput laut

### 1. Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan kriteria kriteria dan persyaratan serta manajemen budidaya rumput laut di laut dengan memperhatikan (i) aspek keamanan pangan dan mutu (ii) kesehatan rumput laut (iii) aspek kelestarian lingkungan dan (iv) aspek sosial ekonomi.

### 2. Acuan Normatif

SNI 7579.1: *produksi rumput laut kotoni (Eucheumacottonii)-Bagian 1 : Metode lepas dasar*  
SNI 7579.2: *produksi rumput laut kotoni (Eucheumacottonii)-Bagian 2 : Metode longline*  
SNI 7579.3: *produksi rumput laut kotoni (Eucheumacottonii)-Bagian 3 : Metode rakit bambu apung*  
SNI 01-6492-2000: *rumput laut kotoni (Kappaphycus alvarezii) basah hasil budidaya*  
SNI 7983.1: *penjemuran rumput laut metode para-para*  
SNI 7672: *bibit rumput laut kotoni*  
SNI 7983.1: *sarana penjemuran rumput laut Bagian 1 : Model para-para kayu*

### 3. Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan

#### 3.1

##### **Budidaya rumput laut**

kegiatan untuk memelihara dan/atau membesarkan rumput laut serta memanen dan penanganan hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol di laut

#### 3.2

##### **Cara budidaya ikan yang baik**

pedoman dan tata cara budidaya termasuk cara panen yang baik untuk memenuhi persyaratan jaminan mutu dan keamanan pangan, kesehatanrumput laut, kelestarian lingkungan dansosial ekonomi untuk menghasilkan rumput laut yang bermutu dan aman dikonsumsi

#### 3.3

##### **pendokumentasian**

proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi yang berhubungan dengan pemenuhan persyaratan dan penerapan CBIB berupa pencatatan, foto, kemasan, spesimen dll

#### 3.4

##### **kontaminan**

zat-zat atau energi yang masuk ke dalam lingkungan sumberdaya ikan yang disebabkan oleh aktivitas manusia atau alam secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan terjadinya pengaruh negative bagi manusia, lingkungan sumberdaya hayati dan ekosistem



**3.5****ketertelusuran**

kemampuan dalam menelusuri asal usul lokasi, sarana produksi, proses produksi dan distribusi berdasarkan rekaman yang dibuat selama proses pembudidayaan ikan sebagai jaminan untuk pelanggan bahwa semua tahapan dalam proses produksi dilakukan sesuai dengan standar lingkungan, sosial dan keamanan pangan

**3.6****pencemaran**

proses masuknya zat-zat atau energi kedalam lingkungan oleh aktivitas manusia secara langsung yang mengakibatkan terjadinya pengaruh yang merugikan sehingga membahayakan rumput laut, manusia dan lingkungan

**3.7****sanitasi**

upaya untuk pencegahan terhadap kemungkinan bertumbuh dan berkembangbiaknya jasad renik pembusuk dan pathogen dalam produk perikanan budidaya yang dapat merusak dan membahayakan manusia

**3.8****sarana budidaya**

semua bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembudidayaan

**4. Kriteria dan Persyaratan****4.1 Lokasi****4.1.1 Budidaya**

- a. area budidaya harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Laut dan Zonasi (RTRLZ)/ Zonasi serta peraturan perlindungan lingkungan
- b. lokasi berada pada kawasan yang tidak terdapat potensi kontaminasi yang dapat menyebabkan bahaya keamanan pangan
- c. kualitas air di lokasi budidaya rumput laut dapat mendukung produksi rumput laut yang aman dikonsumsi manusia sesuai persyaratan teknis budidaya rumput laut dengan Tabel 1.

**Tabel 1. Persyaratan kualitas air budidaya rumput laut**

Parameter	Satuan	Kisaran
Suhu	°C	26 – 32
Salinitas	ppt	28 - 34
pH		7,0- 8,5
Arus perairan	cm/det	20 - 40
Tinggi gelombang	cm	maks 100

Catatan: parameter suhu, salinitas dan pH sesuai dengan SNI 7579.1; SNI 7579.2; SNI 7579.3 jenis dasar perairan koral atau koral berpasir (sesuai dengan SNI 7579.1)

- d. mempunyai izin dan/atau registrasi/tanda pencatatan dari otoritas kompeten.



#### 4.1.2 Penanganan bibit

- a. dekat dengan lokasi budidaya, terlindung dari cahaya matahari langsung dan hembusan angin kencang
- b. bebas dari banjir dan terhindar dari binatang dan hama yang menyebabkan kontaminasi

#### 4.1.3 Penjemuran

dekat dari penyimpanan/gudang

### 4.2 Desain dan tata letak

#### 4.2.1 Unit budidaya

- a. desain dan tata letak prasarana budidaya rumput laut untuk mendukung pertumbuhan optimal, aman bagi pembudidaya dan tidak merusak lingkungan
- b. menggunakan sarana dan prasarana yang tidak mencemari lingkungan sekitar

#### 4.2.2 Unit penanganan bibit

unit penanganan bibit di darat didesain agar terlindung dari cahaya matahari langsung dan angin kencang

#### 4.2.3 Unit penjemuran

tempat penjemuran sesuai dengan SNI 7983.1

### 4.3 Persiapan sarana

sarana budidaya dipersiapkan dengan baik agar tidak terjadi kontaminasi dengan cara dibersihkan direndam dengan air tawar, dikeringkan dan disimpan dengan baik

### 4.4 Peralatan

- a. menggunakan bahan yang mudah dibersihkan dan disimpan dalam tempat yang bersih
- b. menggunakan bahan yang tidak berbahaya serta tidak menyebabkan kerusakan fisik dan kontaminasi pada rumput laut

### 4.5 Bibit

- a. bibit rumput laut sesuai dengan SNI 01-6492, dan SNI 7672
- b. bibit yang digunakan harus sehat, dibuktikan secara morfologi (visual) dan/atau memiliki bukti surat keterangan asal bibit

### 4.6 Pemeliharaan dan pengamatan

dilakukan pemeliharaan dan pengamatan untuk memantau perkembangan bibit, hama dan penyakit serta lingkungan perairan sesuai dengan SNI 7579.1, SNI 7579.2, SNI 7579.3 dan SNI 01-6492



## 4.7 Panen dan penanganan hasil

### 4.7.1 Panen bibit

- umur panen sesuai dengan SNI 7672.2 dan 7902.2
- cara panen dan penanganan hasil dilakukan dengan cepat dan baik untuk mencegah penurunan mutu
- peralatan panen terbuat dari bahan yang tidak berbahaya serta tidak menyebabkan kerusakan fisik dan kontaminan pada rumput laut

### 4.7.2 Panen konsumsi

- umur panen sesuai dengan SNI rumput laut 1:01-6492
- cara panen dan penanganan hasil dilakukan dengan baik untuk mencegah penurunan mutu rumput laut dijemur diatas para-para atau digantung sesuai SNI 7983
- rumpit laut kering disimpan pada penyimpanan yang aman

## 4.8 Pengelolaan limbah

- sisa hasil panen, lumut dan kotoran lainnya dibersihkan dan dikelola dengan baik
- melakukan penanganan limbah padat (bahan plastik dan bahan lainnya) yang tidak dapat terurai oleh lingkungan dan kontaminasi produk

## 4.9 Kebersihan lokasi dan fasilitas

menjaga kebersihan unit pembudidayaan rumput laut, penanganan bibit dan penjemuran rumput laut serta fasilitas terhindar dari kontaminasi

## 4.10 Pengelolaan lingkungan

- unit budidaya melakukan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan yang berlaku;
- melakukan pemantauan periodik terhadap kualitas lingkungan budidaya dan di luar kawasan unit budidaya.

## 4.11 Pekerja

- pekerja yang menangani hasil panen dalam keadaan sehat (terbebas dari penyakit menular)
- tidak terdapat indikasi yang menunjukkan bahwa pekerja yang menangani rumput laut selama panen dan pascapanen menderita luka, infeksi atau penyakit yang dapat mengkontaminasi rumput laut.
- memiliki pekerja yang bertanggungjawab pada praproduksi, produksi, panen dan pascapanen yang memahami prinsip serta mampu menerapkan keamanan pangan, kesehatan dan lingkungan
- pekerja mendapatkan bayaran sesuai kesepakatan yang tidak bertentangan dengan aturan ketenagakerjaan Nasional/Regional dan konvensi ILO



#### 4.12 Pelatihan

pekerja sebaiknya diberikan pelatihan atau sosialisasi dan memahami *Good Hygiene Practices (GHP)* tentang pengelolaan rumput laut meliputi :fisiologi, gejala aklinis dan jenis penyakit, cara pemeliharaan alat terkait dengan budidaya rumput laut, cara pengelolaan kualitas air dan lingkungan serta cara penanganan rumput laut

#### 4.12 Pendokumentasian

- a. Pendokumentasian kegiatan dilakukan pada tahap praproduksi, produksi, panen dan pasca panen guna ketertelusuran yang mencakup:persiapan sarana
- b. penggunaan bibit
- c. pemantauan kualitas air dan lingkungan;
- d. pemantauan hama dan penyakit panen dan distribusi





## Bibliografi

- [1] *FAO Technical Guidelines for Aquaculture Certification*
- [2] *ASEAN Good Aquaculture Practices (GAqP) Standard.*

